

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA SASTRA BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL BAGI SISWA SD

**Prima Vidya Asteria**

Dosen Universitas Negeri Surabaya

Surel : primaasteria@unesa.ac.id

### **Abstract : Development Of Spiritual Intelligence Based Reading Literature Teaching Materials For Elementary Students.**

The general purpose of this study is to develop teaching materials for reading literature based on spiritual intelligence for elementary students. The study used a design adapted from the R2D2 development model to have three focuses, namely the focus of the definition, the focus of design and development, and the focus of dissemination. To find out the feasibility of the product, namely through three test groups which include (1) expert tests namely literary learning experts, spiritual intelligence experts, and media experts, (2) practitioner tests namely teachers, and (3) elementary school students grade IV, V, and VI Margomulyo 1 Ngawi Elementary School. Based on the results of this development, it is known that the feasibility of the instructional material developed. Therefore, it can be concluded that the teaching material produced is feasible to be implemented in learning to read literature in elementary school.

**Keywords :** development of teaching materials, reading literature, intelligence of spirituality

### **Abstrak: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Kecerdasan Spiritual Bagi Siswa SD.**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD. Penelitian menggunakan rancangan yang diadaptasi dari model pengembangan R2D2 memiliki tiga fokus, yaitu fokus definisi, fokus desain dan pengembangan, dan fokus desiminasi. Untuk mengetahui kelayakan produk, yakni melalui tiga kelompok uji yang meliputi (1) uji ahli yakni ahli pembelajaran sastra, ahli kecerdasan spiritual, dan ahli media, (2) uji praktisi yakni guru, dan (3) uji siswa SD kelas IV, V, dan VI SDN Margomulyo 1 Ngawi. Berdasarkan hasil pengembangan ini, maka dapat diketahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan layak diimplementasikan dalam pembelajaran membaca sastra di SD.

Kata kunci : pengembangan bahan ajar, membaca sastra, kecerdasan spiritual

## PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat kemajuan pendidikan bangsa Indonesia yaitu melalui hasil PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study). PIRLS adalah studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar. Dari 45 negara/negara bagian yang berpartisipasi sebagai peserta PIRLS 2006, posisi kemampuan

literasi membaca Indonesia berada pada urutan 41.

Rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa kelas IV Indonesia (405) berada signifikan di bawah rata-rata internasional (500). Dari tes tersebut, disimpulkan: (1) kemampuan siswa Indonesia untuk semua bidang di bawah rata-rata skor internasional yang 500 dan (2) siswa Indonesia hanya mampu menjawab soal-soal dalam kategori rendah, dan hampir tidak ada

yang dapat menjawab soal-soal yang menuntut pemikiran tingkat tinggi (Tim PIRLS Indonesia, 2011).

Berkaitan dengan paparan tersebut, tampak bahwa fenomena yang terjadi pada anak sekarang ini sangat memprihatinkan. Salah satu solusi efektif yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Terkait dengan hal itu, tujuan pendidikan nasional memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan (Tirtarahardja, 2005). Sejalan dengan itu, UU RI No.2/1989 ayat 1 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan, yakni membimbing, mengajar, dan melatih. Pendidikan mempunyai fungsi yang paling strategis dalam membentuk kepribadian seseorang sehingga seyogyanya mampu memperbaiki fenomena permasalahan anak Indonesia tersebut. Namun, indeks pembangunan pendidikan Indonesia menunjukkan posisi yang menurun dari posisi ke-65 menjadi posisi ke-69 pada 2012. Selain itu, 527.850 anak atau 1,7 persen dari 31,05 juta anak SD putus sekolah (Tandrio, 2012).

Apabila pendidikan belum mampu membenahi keadaan tersebut, maka dapat dicurigai bahwa ada sesuatu yang 'kurang beres' dalam pendidikan di Indonesia. Sebagai contoh, selama ini pembelajaran lebih memfokuskan pada kemajuan intelektualitas siswa saja. Hal ini jelas belum memenuhi dua tujuan pembelajaran yang ada, yaitu *instructional effect* dan *nurturant effect*. *Instructional effect* adalah tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran tertentu biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan *nurturant effect* adalah tujuan pembelajaran yang lebih merupakan hasil sampingan dari hasil

pembelajaran, tercapainya karena siswa menghadapi sistem lingkungan belajar tertentu misalnya siswa mampu berpikir kritis, bersifat terbuka menerima pendapat orang lain, kreatif, disiplin dan sebagainya (Sutarmi, 2010). *Nurturant effect* inilah yang sering terlupakan oleh guru dalam pembelajaran.

Pendidikan yang baik tidak sebatas transfer of knowledge seperti yang banyak berkembang di sekolah-sekolah. Akan tetapi, pendidikan yang dilaksanakan harus mampu mengantarkan siswa ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani (Sardiman, 2011: 54-55). Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya merupakan sebuah upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan juga harus mampu merangsang siswa untuk dapat menggunakan dan mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Setiap siswa sesungguhnya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Namun, tinggi rendahnya kecerdasan tersebut bergantung pada sering tidaknya upaya yang dilakukan untuk mengasahnya.

Berdasarkan Kurikulum Nasional (2006), pembelajaran sastra di SD bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran sastra di SD memberi pengalaman dan manfaat bagi siswa. Pembelajaran sastra dapat membantu dan membangun pendidikan secara utuh, yaitu selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman budaya, juga dapat mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan karakter (Rahmanto, 1988). Dengan demikian,

pembelajaran sastra berbasis kecerdasan spiritual merupakan sarana yang strategis untuk mengatasi berbagai persoalan anak yang terjadi di Indonesia.

Pada tataran apresiasi, pembelajaran sastra di SD termasuk pada tataran apresiasi dasar, yaitu tataran apresiasi yang kegiatan utamanya membaca dan membahas karya sastra. Sementara itu, sastra anak adalah citraan dan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak yang melibatkan baik aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak (Noor, 2011:37). Pada tataran apresiasi, pembelajaran sastra di SD termasuk pada tataran apresiasi dasar, yaitu tataran apresiasi yang kegiatan utamanya membaca dan membahas karya sastra.

Berdasarkan paparan tersebut, tampak bahwa pembelajaran sastra sangat sesuai digunakan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Salah satu caranya yaitu diwujudkan melalui pengembangan bahan ajar yang sangat mungkin untuk dilakukan. Bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual memuat materi disertai latihan-latihan yang menarik, menyenangkan, serta dilengkapi gambar sederhana dan dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa. Pemilihan bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual ini diharapkan akan membuat siswa mampu memahami, menghayati, dan pada akhirnya mengamalkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam kehidupan nyata.

Berkaitan dengan hal itu, Agustian (2001, 90) telah

menyederhanakan tujuh nilai spiritual utama yang merupakan representasi dari keseluruhan nilai-nilai spiritual yang menuju God Spot, yaitu (1) jujur; (2) tanggung jawab; (3) disiplin; (4) kerjasama; (5) adil; (6) visioner; dan (7) perduli. Sementara itu, Siswanto (2010, 19) menyatakan bahwa pendidikan spiritual yang dapat dikembangkan pada diri anak balita adalah pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam berbagai hubungan, yaitu mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri, berhubungan dengan orang lain, dan berhubungan dengan alam.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, penulis memformulasikan kecerdasan spiritual melalui empat nilai dalam berbagai hubungan si anak, yaitu (1) hubungan diri dengan dirinya sendiri, (2) hubungan diri dengan sesama, (3) hubungan diri dengan alam, dan (4) hubungan diri dengan Tuhan. Keempat hubungan tersebut yang dipilih dengan pertimbangan bahwa keempat hubungan tersebut dapat mawadahi nilai-nilai spiritual yang sudah dirumuskan oleh para ahli. Selain itu, keempat hubungan itu diasumsikan lebih dekat dengan pengalaman batin siswa yang masih berada di Sekolah Dasar (SD).

Penelitian tentang pembelajaran sastra sudah pernah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pratiwi pada tahun 2005 berjudul "Model perangkat pembelajaran apresiasi sastra untuk pendidikan nilai moral berdasarkan pendekatan kontekstual bagi siswa SMP". Pada penelitian ini, penulis mengembangkan perangkat pembelajaran sastra bagi siswa SMP, sedangkan penelitian terkait kecerdasan spiritual pernah dilakukan oleh Sariakin

(2005) berjudul “Kontribusi Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala SMA di Kota Batu”. Penelitian ini mendeskripsikan IQ dan SQ kepala SMA di Kota Batu, serta untuk mengetahui hubungan dan kontribusi antara IQ dan SQ terhadap gaya kepemimpinan kepala SMA di Kota Batu. Selain itu, Abu Bakar juga meneliti Hubungan antara Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Kimia SMA se-Malang Raya.

Sementara itu, penelitian yang mengembangkan bahan ajar berbasis kecerdasan spiritual belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian berjudul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Kecerdasan Spiritual bagi Siswa SD ini merupakan penelitian pertama yang mengembangkan bahan ajar berbasis kecerdasan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD. Sementara itu, tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) mengembangkan isi bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD,
- (b) mengembangkan penyajian bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD,
- (c) mengembangkan bahasa bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD.
- (d) mengembangkan grafika bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD.

Sementara itu, bahan ajar ini disusun sesuai dengan tahap-tahap pendidikan karakter dari yang rendah sampai tinggi, dari yang sederhana

sampai yang kompleks, sesuai dengan Unesco-Apnieve (dalam Majid, 2012:113-114) yaitu: (1) mengetahui, (2) memahami, (3) refleksi/internalisasi, dan (4) melakukan. Pengembangan bahan ajar ini mempertimbangkan tiga aspek penting, yakni dari aspek isi, penyajian, dan bahasa.

## METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain *Recursive, Reflektive, Design, and Development* atau yang disingkat dengan R2D2. Model R2D2 memiliki tiga fokus, yaitu fokus definisi (*define focus*), fokus desain dan pengembangan (*design and development*), dan fokus desiminasi (*dissemination focus*). Ketiga fokus ini sebenarnya merupakan prosedur model R2D2, tetapi bersifat fleksibel, yang berarti tidak menjadi suatu keharusan sebagai langkah-langkah yang bersifat procedural. Willis and Wright menyatakan bahwa model R2D2 ini pada dasarnya memiliki tiga prinsip, yaitu rekursif, reflektif, dan partisipatif (2005).

Pemilihan model R2D2 ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) R2D2 yang bersifat reflektif, rekursif, dan partisipatif sesuai dengan pembelajaran kontekstual dan komunikatif yang berdasarkan paradigma konstruktivis; (2) R2D2 adalah desain penelitian pengembangan yang sejak awal perencanaan penelitian telah melibatkan calon pengguna (guru dan siswa), sehingga diharapkan hasil penelitian akan cocok digunakan oleh calon penggunanya; (3) model R2D2 sejak awal perencanaan penelitian telah melibatkan ahli, sehingga produk yang

dihasilkan adalah produk yang sudah baik.

Prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis kecerdasan spiritual ini didasarkan pada tiga komponen R2D2 yaitu (1) fokus penetapan, (2) fokus desain dan pengembangan, dan (3) fokus diseminasi yang dimodifikasi sesuai dengan konteks lingkungan pengembangan dan kebutuhan. Ketiga fokus ini merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama proses penelitian dan pengembangan. Pelaksanaan tiap aktivitas ini bukan merupakan sesuatu yang sifatnya linier, melainkan sirkuler.

Fokus penetapan bertujuan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Kegiatan fokus penetapan mencakup tiga aktivitas, yaitu (1) pembentukan tim partisipatif, (2) pemecahan masalah, dan (3) pemahaman konteks.

Fokus desain dan pengembangan adalah kegiatan penelitian pengembangan yang difokuskan untuk mewujudkan desain produk. Kegiatan pada fokus desain dan pengembangan tersebut terkait dengan kegiatan sebelumnya (fokus penetapan) dan kegiatan selanjutnya (fokus diseminasi). Fokus desain dan pengembangan meliputi (1) Pemilihan media dan format: media yang dipilih berupa buku cetak yang muncul dari diskusi dengan guru dan siswa serta dari pandangan mengenai literatur dan eksplorasi materi pengembangan bahan, (2) Pemilihan lingkungan, (3) Pengembangan prototipe produk, dan (4) Strategi evaluasi: meliputi kegiatan uji efektivitas prototipe/draf pengembangan melalui telaah pengguna dan penilaian ahli, dan uji eksperimen prototipe.

Willis & Wright (2000) menjelaskan bahwa dalam model R2D2 uji coba produk terjadi dalam keseluruhan proses desain dan pengembangan produk karena produk dikembangkan, dirancang, dan diterapkan secara kolaboratif antara tim peneliti dan guru pengguna di SDN Margomulyo 1 Ngawi.

Kegiatan ujicoba merupakan salah satu kesatuan langkah kegiatan pengembangan dengan menggunakan penelitian dan pengembangan. Uji coba yang akan dilakukan adalah uji validasi dari uji coba ahli pembelajaran sastra, ahli kecerdasan spiritual, dan ahli media. Uji coba lapangan dengan subjek uji coba yaitu guru matapelajaran bahasa Indonesia SDN Margomulyo I Ngawi. Kegiatan uji coba merupakan proses pengembangan, sehingga hasil uji coba menjadi bahan untuk menyempurnakan bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD.

Data yang dikumpulkan dalam pengembangan ini digunakan untuk melihat tingkat keefektifan dan kesesuaian dari produk yang dihasilkan. Data ini dibedakan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kegiatan uji ahli dan uji lapangan yang digunakan untuk melihat persentase mengenai keefektifan dan kesesuaian dari produk yang dihasilkan. Data kualitatif diperoleh dari data survey awal, data pemahaman konteks, dan data uji ahli dan uji coba lapangan yang berupa saran dan masukan terhadap bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini meliputi lembar

observasi, lembar wawancara, dan lembar angket.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan dua macam teknik. Pertama, data dianalisis secara kualitatif khususnya untuk data (1) survey awal, (2) data pemahaman konteks, (3) data uji pengguna, dan (4) data konsultasi ahli dan atau uji ahli. Kedua, data dianalisis secara kuantitatif, khususnya untuk data hasil uji lapangan. Teknik analisis yang digunakan untuk uji lapangan adalah statistik deskriptif

## **PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh data tentang isi produk ini melibatkan beberapa kelompok uji, yakni uji ahli, praktisi, dan siswa.

Uji bahan ajar dengan ahli pembelajaran sastra dilaksanakan pada tanggal 12 November 2012. Uji coba dilaksanakan kepada dosen pembelajaran sastra Universitas Brawijaya yaitu Bapak Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd. dan Ibu Putri Kumala Dewi, M.Pd. Alur pelaksanaannya yaitu menyerahkan draft naskah produk bahan ajar membaca sastra. Kemudian, ahli mengisi angket yang telah disediakan. Selain itu juga dilakukan wawancara bebas untuk memperdalam aspek produk yang harus direvisi.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli pembelajaran sastra yang telah disajikan pada lampiran 10, skor angket keseluruhan pada aspek isi mencapai persentase 77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek isi bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan. Selain itu, ada dua saran dari hasil wawancara terhadap ahli pembelajaran sastra yaitu (1) materi yang disajikan sebaiknya

lebih mendalam, misalnya pada bagian pantun disajikan materi tentang rima dalam pantun dan (2) untuk refleksi sebaiknya menggunakan daftar yang sesuai dengan pokok bahasan.

Untuk memperoleh data tentang isi produk ini juga melibatkan ahli kecerdasan spiritual. Uji ahli kecerdasan spiritual ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2012. Uji coba dilaksanakan kepada penulis buku-buku spiritual, buku pendidikan karakter, dan tokoh agama yaitu Bapak Drs. Aries Muthohar, M.Pd. Adapun alur pelaksanaannya yaitu menyerahkan draft naskah produk bahan ajar membaca sastra. Ahli uji kemudian memberikan masukan dan saran-saran melalui wawancara.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli kecerdasan spiritual yang telah disajikan pada lampiran 11, skor angket keseluruhan pada aspek isi mencapai persentase 87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek isi bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Untuk memperoleh data tentang isi produk ini juga melibatkan ahli media. Uji ahli media ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2012. Uji coba dilaksanakan kepada dosen Universitas Brawijaya yaitu Bapak Dr. Warsiman, M.Pd. dan Bapak Dr. Abdul Rani, M.Pd. Adapun alur pelaksanaannya yaitu menyerahkan draft naskah produk bahan ajar membaca sastra. Ahli uji kemudian memberikan masukan dan saran-saran melalui wawancara.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli media yang telah disajikan pada lampiran 12, skor angket keseluruhan pada aspek isi

mencapai persentase 79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek isi bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan. Selain itu, saran dari hasil wawancara terhadap ahli media yaitu nilai-nilai baik merupakan amanat dalam karya sastra. Hal ini merupakan sesuatu yang abstrak sehingga harus disampaikan dengan sesuatu yang lebih sederhana dan nyata.

Data tentang isi produk juga diperoleh dari praktisi. Uji praktisi dilaksanakan pada tanggal 10 November 2012. Uji coba dilaksanakan kepada guru matapelajaran Bahasa Indonesia SDN Margomulyo I Ngawi yaitu Ibu Umi Sugiarti, S.Pd., Ibu Sudarwati, M.Pd., dan Ibu Yuni Purwati, S.Pd. Adapun alur pelaksanaannya yaitu menyerahkan draft naskah produk bahan ajar membaca sastra. Ahli uji kemudian memberikan masukan dan saran-saran melalui wawancara.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan praktisi yang telah disajikan pada lampiran 13, skor angket keseluruhan pada aspek isi mencapai persentase 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek isi bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan. Selain itu, saran dari hasil wawancara terhadap praktisi yaitu perlu dicari contoh-contoh terkini.

Untuk memperoleh data tentang organisasi penyajian produk ini melibatkan beberapa kelompok uji, yakni uji ahli, praktisi, dan siswa. Adapun ahli yang terlibat yakni, ahli pembelajaran sastra, ahli kecerdasan spiritual, dan ahli media.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli pembelajaran sastra yang telah disajikan

pada lampiran 10, skor angket keseluruhan pada aspek penyajian mencapai persentase 79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli kecerdasan spiritual yang telah disajikan pada lampiran 11, skor angket keseluruhan pada aspek penyajian mencapai persentase 91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli media yang telah disajikan pada lampiran 12, skor angket keseluruhan pada aspek penyajian mencapai persentase 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan. Selain itu, saran dari hasil wawancara terhadap ahli media yaitu (1) jenis huruf harus sama semua, (2) letak halaman kurang ke bawah sedikit, (3) spasi yang digunakan harus sama semua, (4) jenis huruf yang digunakan harus diganti apabila buku hendak digunakan di SD dan MI, (5) penyajian dikelompokkan dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan pengembangan, dan (6) urutan penyajian perlu diperhatikan lagi.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan praktisi yang telah disajikan pada lampiran 13, skor angket keseluruhan pada aspek penyajian mencapai persentase 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Untuk memperoleh data tentang bahasa produk ini melibatkan beberapa kelompok uji, yakni uji ahli, praktisi, dan siswa. Adapun ahli yang terlibat yakni, ahli pembelajaran sastra, ahli kecerdasan spiritual, dan ahli media.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli pembelajaran sastra yang telah disajikan pada lampiran 10, skor angket keseluruhan pada aspek bahasa mencapai persentase 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek bahasa bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan. Selain itu, saran dari hasil wawancara terhadap ahli pembelajaran sastra yaitu bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli kecerdasan spiritual yang telah disajikan pada lampiran 11, skor angket keseluruhan pada aspek penyajian mencapai persentase 77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan. Selain itu, saran dari hasil wawancara terhadap ahli kecerdasan spiritual yaitu hendaknya menggunakan kata-kata positif untuk menyampaikan hal negatif.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli media yang telah disajikan pada lampiran 12, skor angket keseluruhan pada aspek penyajian mencapai persentase 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan praktisi yang telah disajikan pada lampiran 13, skor

angket keseluruhan pada aspek penyajian mencapai persentase 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Untuk memperoleh data tentang tampilan produk ini melibatkan beberapa kelompok uji, yakni uji ahli, praktisi, dan siswa. Adapun ahli yang terlibat yakni, ahli pembelajaran sastra, ahli kecerdasan spiritual, dan ahli media.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli pembelajaran sastra yang telah disajikan pada lampiran 10, skor angket keseluruhan pada aspek tampilan mencapai persentase 97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tampilan bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli kecerdasan spiritual yang telah disajikan pada lampiran 11, skor angket keseluruhan pada aspek tampilan mencapai persentase 91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tampilan bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan ahli media yang telah disajikan pada lampiran 12, skor angket keseluruhan pada aspek tampilan mencapai persentase 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tampilan bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan data dan analisis data uji bahan ajar dengan praktisi yang telah disajikan pada lampiran 13, skor angket keseluruhan pada aspek tampilan

mencapai persentase 97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tampilan bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD ini layak untuk diimplementasikan. Selain itu, saran dari hasil wawancara terhadap praktisi yaitu hendaknya menambah lagi gambar-gambar yang menarik.

Uji statistik menggunakan Paired Sample T-test, alasannya Karena menguji 2 sample yang saling berhubungan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama. atau dengan kata lain uji beda pada 2 keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada Tabel (Paired Samples Statistics), menunjukkan perbedaan rata-rata antara sebelum penggunaan bahan ajar sebesar 78 dari jumlah subjek penelitian sebanyak 36 siswa dan standar Deviasi sebesar 7, 235 dan rata-rata sesudah penggunaan bahan ajar sebesar 83,58 dari jumlah subjek penelitian sebanyak 36 siswa dan standar Deviasi sebesar 8.939.

Pada tabel (Paired Samples Correlations) menunjukkan besarnya korelasi antara sebelum dan sesudah yaitu 0, 625 dengan taraf signifikansi 0,00.

Pengajuan Hipotesis:

Ha: Terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar

H0: Tidak terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar

a. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel

Kaidah keputusan:

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka Ha diterima dan H0 ditolak
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka H0 diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan hasil analisis SPSS  $t \text{ hitung} = -4, 670$ , dengan taraf signifikan:  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan nilai t tabel menggunakan Tabel t untuk uji dua pihak dengan rumus  $df = 35$  sehingga  $t \text{ tabel} = 2, 030$ . Ternyata  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Jadi dengan adanya penggunaan bahan ajar membuat rata-rata membaca puisi untuk anak kelas 4 SD menjadi berbeda secara nyata.

b. Berdasarkan Nilai Probabilitas Kaidah keputusan

• Jika  $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig.}(2\text{-sided})$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak

• Jika  $\alpha = 0,05 \geq \text{Sig.}(2\text{-sided})$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil analisis SPSS Sig. (2-sided) sebesar 0,000. Ternyata  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai Sig.(2-sided) atau ( $0,05 > 0,000$ ), maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya dengan adanya penggunaan bahan ajar membuat rata-rata membaca puisi untuk anak kelas 4 SD menjadi berbeda secara signifikan.

Pada Tabel (Paired Samples Statistics), menunjukkan perbedaan rata-rata antara sebelum penggunaan bahan ajar sebesar 77,50 dari jumlah subjek penelitian sebanyak 40 siswa dan standar Deviasi sebesar 6,536 dan rata-rata sesudah penggunaan bahan ajar sebesar 86,85 dari jumlah subjek penelitian sebanyak 40 siswa dan standar Deviasi sebesar 5,860.

Pada tabel (Paired Samples Correlations) menunjukkan besarnya korelasi antara sebelum dan sesudah yaitu 0, 534 dengan taraf signifikansi 0,00.

Pengajuan Hipotesis:

Ha: Terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar

H0: Tidak terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar

a. Berdasarkan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel

Kaidah keputusan:

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil analisis SPSS  $t$  hitung = -9,838, dengan taraf signifikan:  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan nilai  $t$  tabel menggunakan Tabel  $t$  untuk uji dua pihak dengan rumus  $df = 39$  sehingga  $t$  tabel = 2,022 Ternyata  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dengan adanya penggunaan bahan ajar membuat rata-rata membaca puisi untuk anak kelas 5 SD menjadi berbeda secara nyata.

b. Berdasarkan Nilai Probabilitas

Kaidah keputusan

- Jika  $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig.}(2\text{-sided})$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $\alpha = 0,05 \geq \text{Sig.}(2\text{-sided})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis SPSS Sig. (2-sided) sebesar 0,000. Ternyata  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai Sig.(2-sided) atau ( $0,05 > 0,000$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya dengan adanya penggunaan bahan ajar membuat rata-rata membaca puisi untuk anak kelas 5 SD menjadi berbeda secara signifikan.

Pada Tabel (Paired Samples Statistics), menunjukkan perbedaan rata-rata antara sebelum penggunaan bahan ajar sebesar 77,35 dari jumlah subjek penelitian sebanyak 40 siswa dan standar Deviasi sebesar 1,066 dan rata-rata sesudah penggunaan bahan ajar sebesar 86,95 dari jumlah subjek penelitian sebanyak 40 siswa dan standar Deviasi sebesar 9,375.

Pada tabel (Paired Samples Correlations) menunjukkan besarnya korelasi antara sebelum dan sesudah yaitu 0,575 dengan taraf signifikansi 0,00.

Pengajuan Hipotesis:

$H_a$ : Terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar

$H_0$ : Tidak terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar

a. Berdasarkan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel

Kaidah keputusan:

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil analisis SPSS  $t$  hitung = -7,796, dengan taraf signifikan:  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan nilai  $t$  tabel menggunakan Tabel  $t$  untuk uji dua pihak dengan rumus  $df = 39$  sehingga  $t$  tabel = 2,022 Ternyata  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dengan adanya penggunaan bahan ajar membuat rata-rata membaca puisi untuk anak kelas 5 SD menjadi berbeda secara nyata.

b. Berdasarkan Nilai Probabilitas

Kaidah keputusan

- Jika  $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig.}(2\text{-sided})$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $\alpha = 0,05 \geq \text{Sig.}(2\text{-sided})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis SPSS Sig. (2-sided) sebesar 0,000. Ternyata  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai Sig.(2-sided) atau ( $0,05 > 0,000$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya dengan adanya penggunaan bahan ajar membuat rata-rata membaca puisi untuk anak kelas 5 SD menjadi berbeda secara signifikan.

Pada Tabel (Paired Samples Statistics), menunjukkan perbedaan rata-rata antara sebelum penggunaan bahan ajar sebesar 79,53 dari jumlah subjek penelitian sebanyak 38 siswa dan standar Deviasi sebesar 1,347 dan rata-rata sesudah penggunaan bahan ajar sebesar 86,21 dari jumlah subjek penelitian sebanyak 38 siswa dan standar Deviasi sebesar 14,706.

Pada tabel (Paired Samples Correlations) menunjukkan besarnya korelasi antara sebelum dan sesudah yaitu 0,827 dengan taraf signifikansi 0,00

Pengajuan Hipotesis:

Ha: Terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar

H0: Tidak terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa secara signifikan setelah menggunakan bahan ajar

a. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel

Kaidah keputusan:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil analisis SPSS  $t_{hitung} = -4,515$ , dengan taraf signifikan:  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan nilai t tabel menggunakan Tabel t untuk uji dua pihak dengan rumus  $df = 37$  sehingga  $t_{tabel} = 2,026$  Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dengan adanya penggunaan bahan ajar membuat rata-rata membaca puisi untuk anak kelas 6 SD menjadi berbeda secara nyata.

b. Berdasarkan Nilai Probabilitas

Kaidah keputusan

- Jika  $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig.}(2\text{-sided})$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $\alpha = 0,05 \geq \text{Sig.}(2\text{-sided})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Berdasarkan hasil analisis SPSS Sig. (2-sided) sebesar 0,000. Ternyata  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai Sig.(2-sided) atau ( $0,05 > 0,000$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya dengan adanya penggunaan bahan ajar membuat rata-rata membaca puisi untuk anak kelas 6 SD menjadi berbeda secara signifikan.

## KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu bahan ajar membaca sastra berbasis kecerdasan spiritual bagi siswa SD. Produk ini telah mengalami proses penyempurnaan dan uji coba sehingga menghasilkan produk yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil uji coba, maka dapat ditarik kesimpulan dari produk yang dihasilkan berikut.

Bahan ajar merupakan perwujudan dari skenario pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan dikemas dalam bentuk buku disajikan secara menarik, dan sistematis dengan menggunakan bahasa, serta ilustrasi yang mendukung siswa dalam mempelajari kompetensi membaca sastra. Wujud dari bahan ajar yang dikembangkan yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Bagian pendahuluan bahan ajar berisi sampul, kata pengantar, program pembelajaran, petunjuk penggunaan, daftar isi, keunggulan buku. Halaman pendahuluan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam membaca sastra. Bagian isi berisi pengantar teori; contoh beserta latihan; bermain, yuk; berburu kebaikan; rangkuman; refleksi; dan evaluasi. Bagian isi bertujuan untuk mencapai indikator dari kompetensi dasar membaca sastra. Bagian penutup berisi daftar rujukan dan glosarium. Daftar rujukan memuat sejumlah daftar buku yang dapat dijadikan rujukan

pembaca untuk lebih memperdalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar ini telah melalui serangkaian uji coba, yaitu pada ahli pembelajaran sastra, ahli kecerdasan spiritual, ahli bahasa, praktisi, dan siswa. Dari keseluruhan uji yang dilakukan diperoleh masukan dan saran sebagai dasar pertimbangan melakukan revisi. Berdasarkan hasil pengembangan ini, maka dapat diketahui kebenaran substansi dan keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan layak digunakan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: ARGA Publishing.
- Bakar, Abu. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Realistik (CFR) Siswa Kelas 5 SDN Arjowinangun Malang melalui Booktalk*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- KPAI. 2010. *Penegakan Hukum & Keadilan Bagi Anak Indonesia Terhadap Peredaran Materi Pornografi Ariel Peterpan* (Online)  
<http://www.kpai.go.id/publikasi-mainmenu-33/artikel/204-penegakan-hukum-a-keadilan-bagi-anak-indonesia-terhadap-peredaran-materi-pornografi-ariel-peterpan.html>, diakses 10 Juli 2012.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Pratiwi, Yuni. 2005. *Model Perangkat Pembelajaran Apresiasi Sastra untuk Pendidikan Nilai Moral Berdasarkan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sariakin. 2005. *Kontribusi Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala SMA di Kota Batu*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sutarmi, 2010. *Yuk Jadikan Anak Kita Kritis Kreatif dan Menjadi Problem Solver yang Baik* (Online)  
<http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/29/yuk-jadikan-anak-kita-kritis-kreatif-dan-menjadi-problem-solver-yang-baik/>, diakses 18 Juni 2012.

Tandrio, Rizal A. 2012. Kualitas Bangsa Makin Parah, (Online) <http://rizaltandrio.wordpress.com/2012/01/19/kualitas-bangsa-makin-parah/>, diakses 15 Juni 2012.

Tim PIRLS Indonesia. 2011. Survei Internasional PIRLS, (Online) <http://litbang.kemdikbud.go.id/detail.php?id=11>, diakses 15 Juni 2012.

Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Sinar Grafika.

Willis, J. 2000. A General Set of Procedures for Constructivist Instructional Design: the New R2D2 Model. Jurnal Educational Tecgnology/ March April No.2.